

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK
TATA CARA WUDHU JAMAAH MASJID SALMAN DUSUN KATONAN
PADANG KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh;

SUDARMIN

NIM: 20100113081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

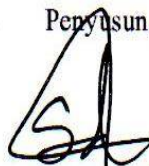
Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sudarmin
NIM : 20100113081
Tempat/Tgl. Lahir : Katonan Padang, 31 Juli 1994
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jalan manuruki 1
Judul : Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata
Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang
Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 27 Januari 2020

Penyusun,



Sudarmin

NIM: 20100113081

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Sudarmin**, NIM: **20100113081**, Mahasiswa, Jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang", selanjutnya telah mengikuti Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi pada tanggal 19 desember 2019, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 26 Des. 2019

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. H. Muzakir, M.Pd.I.
NIP: 19591231 199003 1 014


Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
NIP: 19551231 198703 1 01

M A K A S S A R
Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 197212052002121012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang", yang disusun oleh Sudarmin, NIM: 20100113081, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Januari 2020 M., bertepatan dengan 25 Jumadil Awal 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 Januari 2020M.
25 Jumadil Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua | : H. Syamsuri, S.S., M.A. | (.....) |
| Sekretaris | : Mardhiah, S.Ag., M.Pd. | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. | (.....) |
| Munaqisy II | : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. H. Muzakir, M.Pd.I. | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. | (.....) |

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, teladan terbaik umat manusia, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan umat manusia, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari jurang kemaksiatan menuju alam yang lebih mulia dan karenanyalah manusia mampu berhijrah dari suatu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada suatu masa yang berperadaban.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada ayahanda Singkang dan ibunda Pole yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan sabar, ikhlas, penuh cinta dan kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk selalu bersemangat menuntut ilmu. Selain itu, dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus untuk penulis sehingga Allah swt senantiasa memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimah kasih sebesar-besarnya atas


bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada: Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Hum., Wakil Rektor III, Prof. Dr. H. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV, Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

1. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. M. Rusdi, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., yang telah membina peneliti selama kuliah.
2. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I dan Dr. Sulaiman Saat, M.Pd, pembimbing I dan II, yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I., selaku penguji I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bahraeni, S.Ag., dan Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membantu menyusun dalam pengurusan administrasi.
7. Jamaah Masjid Salman yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelompok 5,6 yang telah merasakan susah senang bersama selama 3 tahun sekelas dengan penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu Fadilah Bt Zainal, Muh Irfan Akbar, Syahri Nur Ramadhan dan Ilham yang selalu menyemangati penulis untuk mewujudkan cita-cita terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Aamiin .

Makassar, 27 Januari 2020


SUDARMIN
20100113081

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-11 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Hipotesis | 6 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 6 |
| E. Kajian Pustaka | 8 |
| F. Tujuan dan Kegunaan penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 12-24 |
| A. Pengertian Wudhu | 12 |
| B. Dasar Hukum Wudhu | 13 |
| C. Fardhu Wudhu | 15 |
| D. Sunnah-Sunnah Wudhu | 19 |
| E. Batalnya Wudhu | 21 |
| F. Hikmah Mengetahui Tata Cara Wudhu | 22 |
| G. Urgensi Wudhu | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25-30 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 25 |
| B. Populasi dan Sampel | 25 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 27 |

| | |
|--|--------------|
| D. Instrumen Penelitian | 27 |
| E. Teknik Analisis Data | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 31-59 |
| A. Hasil Penelitian..... | 31 |
| 1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Masjid Salman | 31 |
| 2. Tingkat Pengetahuan Tata Cara Wudhu | 36 |
| 3. Praktek Tata Cara Wudhu | 43 |
| 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata Cara Wudhu | 50 |
| B. Pembahasan | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 60-61 |
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62-63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Daftar Jamaah Tetap Masjid Salman | 35 |
| Tabel 4.2 | Data Pengetahuan Tata Cara Wudhu | 37 |
| Tabel 4.3 | Interval dan Kategori Nilai Pengetahuan Tata Cara Wudhu | 40 |
| Tabel 4.4 | Tabel Kategori Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tata Cara Wudhu..... | 40 |
| Tabel 4.5 | Tabel Kategori Frekuensi Praktik Tata Cara Wudhu | 43 |
| Tabel 4.6 | Interval dan Kategori Nilai Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman..... | 47 |
| Tabel 4.7 | Kategori Skor Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman | 48 |
| Tabel 4.8 | Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman | 50 |
| Tabel 4.9 | Tabel Kerja Untuk Mencari Koefisien antara Variabel Pengetahuan Tata Cara Wudhu (X) dan Variabel Praktik Tata Cara Wudhu (Y) Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang..... | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran A.2 Soal Tes Pengetahuan Tata Cara Wudhu.

Lampiran A.3 Pedoman observasi praktik tata cara wudhu

Lampiran A.4 Skor Perolehan Pengetahuan Tata Cara Wudhu

Lampiran A.5 Skor perolehan praktik tata cara wudhu

Lampiran B Dokumentasi

Lampiran C Persuratan



ABSTRAK

Nama : Sudarmin
NIM : 20100113081
Judul Skripsi : “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”

Skripsi ini membahas tentang: “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang serta untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu tingkat pengetahuan tata cara wudhu jamaah Masjid Salman (X) dan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang (Y). Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi ialah seluruh jamaah tetap yang rutin melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle sebanyak 47 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah soal tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang serta pedoman observasi untuk mendapatkan data tentang praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dekskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga untuk menjawab hipotesis.

Melalui metode analisis data maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat dalam artian bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang tata cara wudhu maka akan semakin sempurna juga praktik tata cara wudhunya. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Implikasi dari penelitian ini ialah pengetahuan terhadap tata cara wudhu sangatlah penting karena wudhu merupakan salah satu syarat sah shalat. Oleh karena itu pengetahuan yang masih kurang perlu di perbaiki atau ditambahkan dan terus ditingkatkan serta di perdalam agar pengetahuan yang di peroleh nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, praktik tata cara wudhu sangat penting untuk disempurnakan agar dalam pengamalan nantinya sudah tidak terlalu banyak kekurangan, sehingga wudhu yang dilakukan benar-benar membuat diri bersih dari hadast Sehingga wudhu tersebut dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt memerintahkan kepada hambanya agar beribadah kepadaNya, sebagaimana dalam firmanNya Q.S. Al-Baqarah/2: 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa¹.

Ayat ini adalah sebuah perintah bagi seluruh manusia untuk menyembah Allah swt karena Dialah yang telah menciptakan manusia. Ayat ini memiliki korelasi yang kuat dengan tujuan diciptakannya jin dan manusia, yaitu untuk beribadah kepadaNya saja.

Dalam ayat ini juga terdapat kewajiban untuk beribadah kepadaNya. Hal ini sebagaimana perintah Allah swt dalam QS Adz-Dzariyat/51 : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku².

Ayat di atas merupakan penjelasan bagi manusia dan jin untuk senantiasa mengabdikan atau beribadah kepada Allah swt.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2014), h. 3.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 523.

Salah satu ibadah yang paling penting dalam Islam adalah shalat. Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi menyebutkan beberapa keutamaan shalat dalam kitab himpunan fadhilah amal yaitu: mencerahkan wajah, cahaya hati, menyehatkan dan menyegarkan badan, penenang dalam kubur, penyebab turunnya rahmat Allah, kunci langit, memberatkan timbangan amal baik, jalan menuju keridhaan Allah, harganya surga, dan pelindung dari neraka.³ Shalat adalah penyejuk mata bagi Rasulullah SAW di dunia ini, penghias para nabi, syiar bagi orang-orang shaleh, dan yang lebih utama shalat adalah tali komunikasi antara hamba dengan Tuhan alam semesta.⁴

Demikian pentingnya ibadah shalat dalam agama Islam sehingga orang yang memelihara shalatnya akan memperoleh jaminan keselamatan di akherat kelak. Namun orang yang sengaja menyia-nyiakan shalatnya mendapatkan ancaman azab yang pedih.

Untuk dapat melaksanakan ibadah shalat, salah satu syarat sah yang harus dipenuhi adalah suci dari hadas dan najis. Shalat tidak akan sah, kecuali dengan kesucian pelakunya dari hadas dan najis. Salah satu cara bersuci yang dianjurkan dalam Islam adalah wudhu.

Wudhu adalah salah satu cara bersuci yang dilakukan oleh seorang muslim berdasarkan perintah Allah swt dalam Q.S. Al-Maidah/5 : 6.

³ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal* (Cet. II; Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), h. 124.

⁴ Shalih Al-Fauzan bin Fauzan, *Fiqh Islam Lengkap*, Jil. 1 dan 2 (Cet. III; Jakarta: Darul Falah, 2011), h. 3.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan kedua tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki⁵.

Wudhu merupakan hal yang sangat urgen untuk diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia dapat melaksanakan ibadah shalat dengan benar seperti yang telah diperintahkan oleh Allah swt di dalam Al-Qur'an dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Menurut Abdul Aziz Muhammad Azzam wudhu secara bahasa (etimologi) diambil dari lafal *al-wadha'ah* yang artinya bagus dan bersih. Sedangkan menurut terminologi syara', wudhu berarti aktivitas bersuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh; muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki⁶.

Menurut penjelasan di atas, wudhu secara bahasa berarti bagus atau bersih sedangkan menurut istilah berarti aktivitas bersuci dengan menggunakan media air yang berhubungan dengan muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.

Sementara Irfan mengartikan wudhu secara bahasa yaitu bagus dan bersih, sedangkan menurut istilah berarti aktivitas bersuci dengan media air yang

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 108.

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah* (cet III: jakarta: amzah 2013). h 33.

berhubungan dengan empat anggota tubuh. Muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki⁷.

Jadi yang dimaksud dengan wudhu adalah aktivitas atau perbuatan bersuci dengan media air yang sifatnya suci dan menyucikan yang berhubungan dengan beberapa anggota tubuh tertentu dengan cara-cara tertentu. Dalam Islam bersuci memiliki banyak keutamaan, tidak hanya menjadi syarat sahnya shalat, tetapi seorang hamba yang menjaga kesuciannya sangat disukai oleh Allah swt, sebagaimana dalam firmanNya Q.S. Al-Baqarah/2: 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri⁸

Dalam buku-buku fiqh, para fuqaha selalu menyimpan pembahasan thaharah dalam hal ini wudhu di awal bab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesucian dalam Islam. Selain dapat menjaga umatnya dari berbagai penyakit, wudhu dalam Islam juga berperan sebagai syarat dari sahnya sebuah peribadahan. Seorang hamba tidak dapat melaksanakan ibadah shalat saat ia berhadass, atau terkena najis.

Tidak akan diterima setiap ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba jika tidak dilakukan dalam kondisi badan yang suci dan bersih. Begitulah Islam mengajarkan kepada setiap penganutnya agar senantiasa menjaga kebersihan dan

⁷ Irfan, *Muqaranah Madzahib fil Ibadah* (cet I: makassar: alauddin university press 2012), h.52.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 35.

kesucian. Jika seorang mukmin tidak peduli terhadap kondisi kebersihan dan kesucian diri, hal itu berarti imannya belum sempurna sebagaimana seseorang yang sedang shalat lalu melupakan salah satu dari rukun shalat, sudah tentu shalatnya tidak akan diterima.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa wudhu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap umat Islam, utamanya saat akan melaksanakan ibadah. Namun faktanya masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui dengan baik tata cara wudhu yang benar seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW namun terkadang mereka hanya ikut-ikutan dengan orang disekitar mereka khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di pelosok desa serta taraf pendidikannya masih rendah. Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengangkat judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktek Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada pembahasan yang lebih terarah, terhindar dari berbagai kekeliruan, maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang menjadi kajian di dalamnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan jamaah Masjid Salman Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tentang tata cara wudhu?
2. Bagaimana praktik jamaah Masjid Salman Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tentang tata cara wudhu?

3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hypo” (sementara) dan “thesis”(pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya.⁹

Berdasarkan berbagai literatur yang telah dibaca serta jurnal penelitian berupa skripsi dari Dasman pada tahun 2012 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, maka hipotesis adalah “terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktek tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

H_0 : berlaku jika tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

H_a : berlaku jika ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

D. Definisi Operasional Variabel

⁹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 65.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami judul di atas, penulis akan menjelaskan maksud dari tiap variabel dalam judul ini yaitu:

1. Tingkat pengetahuan tata cara wudhu yang dimaksud oleh penulis adalah, pengetahuan jamaah Masjid Salman tentang tata cara berwudhu menurut ajaran Islam, sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah saw. Adapun indikator tingkat pengetahuan tata cara wudhu yang diteliti yaitu: dasar hukum wudhu sesuai Q.S Al-Maidah ayat 6 dan Q.S Adz-Dzariyat ayat 56, lafadz niat wudhu, niat wudhu, hukum membaca doa setelah wudhu, rukun atau fardhu wudhu, batalnya wudhu ketika tidur, wudhu yang dapat digunakan berkali-kali selama tidak ada yang membatalkannya dan batalnya wudhu ketika menyentuh kemaluan dengan telapak tangan.
2. Praktik tata cara wudhu yang di maksud oleh peneliti adalah, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh jamaah masjid dalam melakukan wudhu berdasarkan syariat yang telah di tentukan oleh tuntunan yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah saw. Adapun indikator praktek tata cara wudhu yang akan diteliti oleh peneliti seperti membasuh muka secara merata, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, mengusap kedua telinga, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, menyela-nyelai dan menggosok jari jari tangan, membasuh anggota wudhu sebanyak 3kali kecuali mengusap kepala dan mengusap telinga, berkesinambungan, tertib, membasuh kedua telapak tangan, menyela-nyelai dan menggosok jari-jari tangan, berkumur-

kumur, menghirup air kedalam hidung lalu mengeluarkannya, membaca doa setelah wudhu dan mendahulukan anggota wudhu bagian kanan.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu yang dimaksud oleh peneliti ialah seberapa besar hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang atau dengan kata lain apakah seseorang yang tingkat pengetahuan tata cara wudhunya tinggi maka praktik tata cara wudhunya juga akan semakin sempurna atau sebaliknya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan literatur yang ditemukan, belum ada penelitian yang mengkaji khusus tentang “Hubungan antara Pengetahuan dengan Praktek Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”, namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Ahmad Abizar, “Korelasi Hasil Belajar Fiqih dengan Praktek Pelaksanaan Wudhu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau korelasi yang signifikan antar hasil belajar fiqih siswa dengan praktek pelaksanaan wudhu siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin tepung. 567 pada tingkat signifikan 5% atau 1%.¹⁰

¹⁰ Ahmad Abizar, “Korelasi Hasil Belajar Fiqih dengan Praktek Wudhu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”, *skripsi*,

Dina Parimiswati,”Hubungan Pemahaman Kitab Safinatun Naja dengan Kemampuan Amaliyah Ibadah Wudhu dan Shalat Siswa SMP Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0.278 antara nilai pemahaman kitab *safinatun naja* dengan nilai kemampuan amaliyah ibadah wudhu dan shalat. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $N=64$, maka diperoleh harga $r_{tabel}=0,244$. Ternyata $r_{hitung} (0,278) > r_{tabel} (0,244)$. Jadi, H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman kitab *safinatun naja* dengan kemampuan amaliyah ibadah wudhu dan shalat.¹¹

Istanti Diah Ari, “Pengaruh Pemahaman Fiqih Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman fiqh taharah terhadap penerapan bersuci dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VII di MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011 terbukti signifikan. Hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara pemahaman fiqh taharah dengan penerapan bersuci dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VII di MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011 diterima”. Kesimpulan ini diambil dari perolehan konsultasi antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% untuk 72 responden yang

(Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), h. 78.

¹¹ Dina Parimiswati,”Hubungan Pemahaman Kitab Safinatun Naja dengan Kemampuan Amaliyah Ibadah Wudhu dan Shalat Siswa SMP Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, *skripsi*, (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 97.

memperlihatkan bahwa r_{hitung} 0,675 dan r_{tabel} adalah 0,306. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hipotesis di atas diterima.¹²

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui pengetahuan tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
 - b. Untuk mengetahui praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai wujud sumbangsih penulis terhadap upaya peningkatan perbendaharaan karya-karya ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya materi yang terkait dengan masalah wudhu, sehingga konsep-konsep yang telah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya tulis ini, baik eksistensinya sebagai pembanding, pelengkap, maupun penambah kerangka berfikir para pendidik dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang

¹² Istanti Diah Ari, "Pengaruh Pemahaman Fiqih Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011)". *skripsi*, (Salatiga: Program Study Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011), h. 109

senantiasa peduli dengan kebersihan dan kesucian yang disosialisasikan oleh para pembaca, khususnya para pendidik dimasa yang akan datang.

- b. Sebagai sumbangsih penulis terhadap upaya pembentukan masyarakat yang peduli dengan kesucian diri ketika hendak melaksanakan ibadah khususnya pada jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sehingga setiap ibadah yang dikerjakan akan diterima disisi Allah swt.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

F. Pengertian Wudhu

Wudhu menurut bahasa (etimologi) berarti bagus dan bersih. Sedangkan menurut terminologi syara' wudhu berarti aktivitas atau perbuatan bersuci dengan media air yang berhubungan dengan beberapa anggota tubuh tertentu dengan cara-cara tertentu.

Untuk memperoleh pengertian wudhu yang lebih jelas, penulis akan mengemukakan pengertian wudhu oleh beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas wudhu secara bahasa (etimologi) diambil dari lafal *al-wadha'ah* yang artinya bagus dan bersih. Sedangkan menurut terminologi syara', wudhu berarti aktivitas bersuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh; muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki.¹³

Menurut penjelasan di atas, wudhu secara bahasa berarti bagus dan bersih, sedangkan menurut istilah berarti aktivitas bersuci dengan menggunakan media air yang berhubungan dengan muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.

2. Menurut Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan Kata wudhu berasal dari bahasa Arab dari kata *al-wadha'ah* yang bermakna *alhasan*, yaitu kebaikan. Dan juga sekaligus bermakna *an-andzafah*, yaitu kebersihan. Sedangkan menurut istilah

¹³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah*, h. 33

berwudhu adalah menyampaikan air yang suci dan mensucikan pada anggota tubuh tertentu, menurut cara-cara tertentu, dengan disertai niat.¹⁴

Menurut penjelasan di atas, wudhu secara bahasa bermakna kebaikan atau kebersihan sedangkan menurut istilah wudhu adalah menyampaikan air yang suci dan mensucikan pada anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu dan disertai niat.

B. Dasar Hukum Wudhu

Wudhu hukumnya ialah wajib berdasarkan penjelasan al Quran ataupun as-Sunnah. Firman Allah dalam Q.S. al-Maidah/5: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.¹⁵

Jadi, ayat di atas menjelaskan tentang wajibnya wudhu sebelum melaksanakan shalat. Adapun fardhu wudhu yang di jelaskan dalam ayat di atas ialah membasuh

¹⁴ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Fiqh Islam Lengkap*, Jil. 1 dan 2, h. 3.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 108.

muka, membasuh tangan sampai siku, mengusap kepala serta membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

Berdasarkan ayat di atas, Allah swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar dalam melaksanakan ibadah kondisi tubuh atau badan harus bersih dan suci dari segala kotoran baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, tidak ada alasan bagi orang yang beriman untuk tidak bersuci dalam melaksanakan ibadah terutama salat.

Dari dasar hukum wudhu di atas, dapat dipahami bahwa wudhu adalah wajib dilakukan bagi seorang muslim/muslimah apabila ingin melaksanakan ibadah shalat, sedangkan ia dalam keadaan terkena hadas atau najis.

Ada beberapa macam amalan yang haram dilakukan oleh seorang muslim jika dalam keadaan berhadas besar, karena kemuliaan dan keutamaan hal tersebut. yaitu: Melakukan shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnat, maupun nafilah, melakukan thawaf disekitar ka'bah, membaca Al-Qur'an, berdiam diri dalam masjid tanpa wudhu.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wudhu memiliki kedudukan yang sangat penting sebelum melaksanakan amalan-amalan tertentu seperti shalat, tawaf disekitar ka'bah, membaca al-qur'an serta berdiam diri dalam masjid.

¹⁶ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 85-87.

C. *Fardhu Wudhu*

Dalam wudhu terdapat beberapa fardhu dan rukun, yang darinya tersusun sebuah hakikat wudhu, yaitu (1) niat, (2) membasuh wajah, (3) membasuh kedua tangan beserta kedua siku, (4) mengusap kepala, (5) membasuh kedua kaki sampai mata kaki, (6) tertib, dan (7) berkesinambungan (*al-muwalah*).

Jadi dapat di simpulkan bahwa fardhu atau hal yang wajib dalam wudhu ada tujuh yaitu sebagai berikut:

1. Niat

Niat menurut pengertian bahasa (etimologi) berarti kehendak atau maksud, sedangkan menurut terminologi syara' adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.¹⁷

Jadi yang di maksud dengan niat wudhu ialah kehendak untuk melaksanakan wudhu.

2. Membasuh muka

Batas muka yang harus dibasuh adalah antara tempat tumbuh rambut kepala yang wajar hingga kebawah janggut, dan secara melintang antara kedua belah daun telinga.¹⁸

Jadi yang di maksud dengan membasuh muka ialah membasuh dari atas tumbuh rambut yang wajar sampai kebawah jenggot dan dari telinga satu ke telinga yang lain.

¹⁷ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 35.

¹⁸ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 36.

3. Membasuh kedua tangan beserta kedua siku

Siku adalah sendi yang menghubungkan antara bahu dan siku ke telapak tangan. Jadi kedua siku termasuk kedalam kategori wajib dibasuh. Jika orang yang sedang berwudhu buntung tangannya, maka ia cukup membasuh anggota tangannya yang masih tersisa beserta kedua siku. Sementara jika buntungnya di atas kedua tangan, maka ia cukup membasuh yang masih tersisa dari kedua siku tersebut. Jika buntungnya tidak menyisakan sama sekali dari kedua siku, maka tidak wajib baginya membasuh tangan.¹⁹

Jadi yang di maksud dengan membasuh kedua tangan sampai siku ialah membasuh dari ujung jari-jari tangan sampai siku.

4. Mengusap kepala

Mengusap berarti membasahi. Mengusap kepala menurut ijma' termasuk fardhu dalam wudhu berdasarkan informasi Alquran dan sunnah. Mengusap tidak terealisasi kecuali dengan menggerakkan anggota tubuh yang mengusap (kedua tangan) seraya menempelkan anggota tubuh yang diusap (kepala). Oleh karena itu, meletakkan tangan atau jari-jari di atas kepala maupun anggota tubuh yang lain tidak bisa disebut mengusap.²⁰ Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - فِي صِفَةِ الْوُضُوءِ قَالَ : وَمَسَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ . {مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ}

¹⁹ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 36.

²⁰ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 37.

Artinya:

Dari Abdullah Ibnu Zain Ibnu Ashim Radliyallaahu 'anhu tentang cara berwudlu dia berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengusap kepalanya dengan kedua tangannya dari muka ke belakang dan dari belakang ke muka. (Muttafaq Alaihi).²¹

Berdasarkan penjelasan serta hadist di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan mengusap kepala ialah mengusap atau menggerakkan kedua tangan dari rambut bagian depan ke rambut bagian belakang kemudian dari belakang kembali ke depan.

5. Membasuh kaki beserta mata kaki

Terkait tindakan Rasul, sebuah *nash mutawatir* yang populer menginformasikan bahwa Rasulullah SAW membasuh kedua kakinya dalam wudhu. An-Nawawi berkata: "sekelompok ahli fiqh dari kalangan ahli fatwa berpendapat bahwa yang wajib adalah membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki, sementara mengusap keduanya sama sekali tidak mencukupi (tidak sah), dan tidak wajib pula mengusap sambil membasuh." Tidak ada seorang ulama yang dipertimbangkan ijma'nya berbeda pandangan dalam masalah ini.²²

Jadi yang di maksud dengan membasuh kedua kaki beserta mata kaki membasu kedua kaki beserta mata kaki dengan air, dan apabila hanya di usap maka itu dikatakan tidak mencukupi atau tidak sah.

²¹ Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram*, Kompilasi CHM Oleh Dani Hidayat, <http://id.wikipedia.org/wiki/hadits>.

²² Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 38.

6. Tertib dalam mengerjakan wudhu

Imam asy-syafi'i dan Ahmad mengatakan: tertib mengerjakan wudhu secara beruntun sesuai dengan urutan yang dilansir dalam ayat Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu. Karena Allah swt memasukkan dua anggota yang diusap di antara dua anggota yang dibasuh, sementara bangsa arab tidak memutus perumpamaan dari yang diperumpamakan kecuali ada manfaat di dalamnya, yaitu menunjukkan fungsi tertib dan ayat tidak ditransmisikan kecuali untuk menjelaskan fungsi wajib.²³

Jadi yang dimaksud dengan tertib ialah mengerjakan wudhu secara beruntun sesuai dengan urutannya masing-masing sesuai dengan tuntutan al-qur'an dan tidak diperbolehkan membolak-balik urutan tersebut.

7. Berkesinambungan (Al-Muwalah) dalam mengerjakan wudhu

Al-Muwalah yaitu sambung-menyambung dengan mensucikan anggota wudhu berikutnya sebelum keringnya anggota wudhu yang sebelumnya dengan keseimbangan cuaca, waktu, tempat, dan anggota tubuh tanpa ada halangan.²⁴

Jadi yang dimaksud dengan berkesinambungan ialah menyucikan anggota wudhu berikutnya sebelum keringnya anggota wudhu sebelumnya selama tidak ada penghalang.

8. Menggosok-gosok tangan ke anggota badan *Ad-Dalk*

Memperjalankan tangan ke anggota tubuh dengan air atau sesudahnya hukumnya fardu dalam pelaksanaan wudhu dan mandi. Pendapat ini dianut oleh

²³ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 39.

²⁴ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 40.

ulama-ulama yang tergabung dalam mazhab Maliki dan Imam Muzani (dari kalangan mazhab Syafi'i).²⁵

Jadi *Ad-Dahk* ialah menggerakkan tangan ke tubuh setelah melaksanakan wudhu. Pendapat ini di anut oleh ulama yang tergolong dalam mazhab Maliki dan Muzami.

D. Sunnah-Sunnah Wudhu

Adapun yang termasuk perbuatan yang sunnah dalam rangkaian ibadah wudhu adalah:

1. Membaca basmalah ketika hendak wudhu

Membaca basmalah ketika hendak wudhu, yaitu dengan mengucapkan *Bismillah!*.

2. Membasuh kedua tangan hingga persendian tangan (sebelum berwudhu)

Menurut mayoritas ulama, membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali ketika hendak wudhu sebelum berkumur, meskipun tidak bangun tidur, hukumnya sunnah.

3. Berkumur dan menghisap air ke dalam hidung

Berkumur menurut arti bahasa adalah bergerak, sedangkan secara terminologi ia berarti menjelajahi air ke semua bagian mulut, meskipun tanpa memutar-mutar dan memuntahkannya. Dan yang sempurna adalah dengan cara memuntahkannya. Sementara menghisap air ke dalam hidung secara bahasa berarti menyedot air dan yang semisal melalui indera pernafasan atau hidung, sedangkan secara terminologi berarti menghisap air ke anggota bagian hidung yang elastis. Kedua perkara ini

²⁵ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 41.

sunnah menurut pendapat kalangan ulama mazhab Hanafi, mazhab Maliki dan mazhab Syafi'i.

4. Bersiwak ketika hendak berkumur

Lafal siwak dalam penggunaannya merujuk pada arti pekerjaan (bersiwak) sekaligus media yang digunakan untuk bersiwak (kayu siwak). Adapun yang dimaksud siwak disini ialah menggunakan kayu atau yang semisal pada gigi untuk menghilangkan kuning-kuning pada gigi dan kotoran-kotoran lain yang menempel. Siwak disunnahkan di segala waktu, namun kesunnahan ini semakin kuat jika dilakukan di lima waktu berikut: Pertama, ketika masuk waktu shalat. Kedua, ketika wudhu. Ketiga, ketika membaca al-qur'an. Keempat, ketika bangun tidur. Kelima, ketika mulut bau.

5. Menyela-nyelai jenggot

Menyela-nyelai jenggot, yakni mengosok-gosok rambut jenggot, dari bawah ke atas setelah membasuh muka tiga kali.

6. Menyela-nyelai dan menggosok jari-jari tangan dan kaki

Jumhur ulama berpendapat, disunnahkan dalam berwudhu menyela-nyelai dan menggosok jari-jari kedua tangan dan kaki.

7. Mendahulukan anggota wudhu bagian kanan

Maksudnya, memulai dengan membasuh yang kanan sebelum membasuh yang kiri dari setiap dua anggota, tidak disunnahkan menyucikan kedua-duanya secara bersamaan seperti kedua tangan dan kaki. Kalangan ahli ilmu telah berijma'

bahwa mendahulukan anggota wudhu sebelah kanan dalam berwudhu hukumnya sunnah.

8. Mengulang dua sampai tiga kali dalam membasuh

Para ulama sepakat bahwa basuhan pertama yang merata hukumnya fardhu dalam tiga anggota wudhu; muka, kedua tangan dan kedua kaki. Adapun mengulangnya dua sampai tiga kali hukumnya sunnah.

9. Mengusap kedua telinga

Kedua telinga menurut jumhur ulama termasuk bagian dari kepala, dan Rasulullah SAW mengusap kepala hanya sekali. Termasuk bagian kepala lainnya ialah putih-putih yang ada di atas kedua telinga. Adapun kesunnahannya adalah mengusap bagian dalam kedua telinga dengan kedua jari telunjuk, dan mengusap bagian luarnya dengan kedua jari jempol sebagai bentuk peneladanan jejak Rasulullah SAW.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal berwudhu terdapat sunnah-sunnah yang perlu diperhatikan dan dilakukan apabila kondisi memungkinkan sehingga wudhu yang kita lakukan menjadi lebih sempurna.

E. Batalnya Wudhu

Menurut Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, hal-hal yang bisa membatalkan wudhu adalah:

1. Keluarnya sesuatu lewat qubul dan dubur.

²⁶ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah*, h. 42-47.

2. Menyentuh kemaluan tanpa penghalang, yang dilakukan dengan bagian dalam telapak tangan, bagian sampingnya, atau dengan ujung jari-jari tangan.
3. Tidur pulas yang menghilangkan kesadaran atau tidur yang disertai ketidakmapanan posisi pantat di atas lantai, namun jika seseorang tidur dalam posisi duduk, dengan pantat kokoh di atas lantai maka wudhunya tidak batal.
4. Hilang akal baik karena mabuk ataupun sakit.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang dapat membatalkan wudhu ada empat yaitu; keluarnya sesuatu lewat qubul dan dubur, menyentuh kemaluan tanpa ada penghalang, tidur pulas yang menghilangkan kesadaran serta hilangnya akal baik karena mabuk ataupun sakit. Jadi apabila seseorang yang telah berwudhu dan mengalami empat hal tersebut maka wudhunya menjadi batal, sehingga apabila ia ingin mengerjakan amalan-amalan ibadah seperti shalat, tawaf di sekitar ka'bah serta berdiam diri di dalam masjid maka ia harus mengulangi wudhunya.

F. Hikmah mengetahui tata cara wudhu

Setiap amalan yang dilakukan mempunyai hikmah yang dapat diambil dan bahkan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, dimana hikmah itulah yang biasanya dapat mengantarkan seorang hamba menjadi lebih baik. Kehidupan akan terasa baik apabila terdapat hikmah di baliknya. Demikian halnya dengan mengamalkan sesuatu

²⁷ Abdul Azis Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah*, h. 52-56.

ibadah maka tentunya ada hikmah di balik itu, yang akan menjadi pelajaran bagi manusia.

Adapun beberapa hikmah mengetahui wudhu ialah:

1. Manusia menginginkan agar terpeliharlah dalam kesucian.
2. Merasa tak ingin melakukan sesuatu yang membuat diri ternoda dengan sesuatu yang tidak menyenangkan.
3. Seseorang akan mengalami kehidupan yang sehat dan merasakan kebahagiaan baik dirinya maupun orang lain.
4. Manusia akan selalu ingin bersih dan suci dirinya baik lahir maupun batin.
5. Merasakan pikiran yang jernih dan tidak ingin melakukan suatu perbuatan yang merugi.
6. Akan terasa suasana jiwa yang tenang dan hati yang damai.
7. Manusia selalu merasakan kedekatan dengan Tuhan-Nya serta Keinginan akan ketaatan beribadah kepada Tuhan-Nya²⁸.

G. Urgensi Wudhu

Wudhu sangat urgen (penting) disebabkan dengan hal-hal berikut:

1. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya salat,
2. Pelaksanaan salat dengan disertai wudhu merupakan bentuk pengagungan kepada Allah swt. sementara keberadaan hadas dan janabah, kendatipun

²⁸ Dasman, "Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Thaharah Jamaah Masjid Babul Jannah Kel. Manuruki Kec. Tamalate Kota Makassar", *skripsi*, (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 28.

bukan najis yang terlihat secara kasat mata, merupakan najis maknawi yang menimbulkan perasaan jijik pada tempat yang terkena. Keberadaannya mengurangi unsur pengagungan kepada Allah, serta bertentangan dengan prinsip kebersihan.

3. Allah swt. telah menyanjung orang-orang yang menyucikan diri dan memuji para penghuni masjid Quba. Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 222,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.²⁹

4. Kurang perhatian dalam menjaga kebersihan dari najis menjadi salah satu sebab datangnya siksa di dalam kubur³⁰.

Persoalan wudhu bukan hanya pada teori saja, akan tetapi lebih mengarah pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengingatkan bahwa wudhu merupakan salah satu kunci diterimanya suatu ibadah tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan wudhu sangatlah penting diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 35.

³⁰ Dasman, "Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Thaharah Jamaah Masjid Babul Jannah Kel. Manuruki Kec. Tamalate Kota Makassar", *skripsi*, (Makassar:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 28-29.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Jenis dan Lokasi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional yang bermaksud untuk mencari atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur tingkat koefisien atau signifikansi variabel tersebut dengan menggunakan rumus statistik dimana variabel yang digunakan untuk memprediksi hubungan tersebut disebut dengan variabel prediktor atau variabel independen, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium atau variabel dependen.³¹

Adapun lokasi penelitian yaitu di Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

H. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³²

Jadi populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

populasi adalah semua individu untuk kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel tertentu hendak digeneralisasikan. Sedangkan menurut Nawawi, populasi

³¹ Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 63.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.117.

adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri atas manusia, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, hewan dan gejala-gejala, nilai test, peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³³

Menurut penjelasan diatas, popilasi ialah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, hewan dan gejala-gejala, nilai test dan peristiwa sebagai sumber penelitian.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di dusun katonan padang desa masalle yang aktif mengikuti shalat jum'at berjamaah di Masjid Salman yang berjumlah 47 orang.

2. Sampel

Nawawi mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan Sujana menyatakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.³⁴

³³Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99-100.

³⁴Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, h. 100-101.

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena subyek yang diteliti kurang dari 100 atau dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok³⁵. Teknik pengumpulan data dengan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan tata cara berwudhu Jamaah Masjid Salman.

2. Observasi

Observasi yaitu peneliti melihat secara langsung untuk memperoleh data tentang bagaimana praktek tata cara berwudhu jamaah Masjid Salman sebelum melaksanakan shalat.

D. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian perlu menggunakan tempat juga menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (cet;XII, Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 127

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Butir-butir tes

Butir-butir tes yaitu beberapa pertanyaan untuk dapat mengukur pengetahuan jamaah Masjid Salman terhadap tata cara wudhu.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observasi (pengamat) tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara seperti ini disebut sistem tanda (*sign system*).³⁶

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, seperti penjelasan berikut:

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 133

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.³⁷ Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasional. Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk rumusan masalah pertama yaitu tingkat pengetahuan tata cara wudhu dan rumusan masalah kedua yaitu praktik tata cara wudhu.

2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk rumusan masalah ketiga dan juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis *Product Moment Correlation* untuk mengukur hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y.³⁸



³⁸ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*, h 326

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Masjid Salman

a. Gambaran Umum Masjid Salman

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid Salman adalah salah satu masjid yang terletak di kecamatan Masalle kabupaten Enrekang, tepatnya di dusun Katonan Padang Desa Buntu Sarong. Masjid ini berbentuk persegi dengan panjang sisi 18 M. Masjid ini mampu menampung jamaah sebanyak 10 saf shalat ke belakang, dan tiap saf shalat memuat sekitar 40 jamaah.³⁹

Struktur kepengurusan yang ada di masjid Salman hanya terdiri dari beberapa orang pengurus inti, dan apabila ada kegiatan keagamaan yang penyelenggaraannya dilakukan di masjid seperti: maulid, kegiatan ramadhan, penerimaan dan penyaluran zakat, qurban dan lain-lain, maka dibuatkan panitia khusus, untuk menangani dan

³⁹ Singkang, (66 tahun), Imam Masid Salman, *wawancara*, Enrekang, 31 maret 2018

bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, tentunya tetap bekerjasama dengan pengurus Masjid.⁴⁰

Adapun struktur kepengurusan Masjid Salman adalah sebagai berikut:

- Ketua : Mansyur Amin
- Sekretaris : Dasman
- Bendahara : Walinurdin S. Pd
- Imam Masjid : Singkang
- Muadzin : Ramli
- Muadzin : Irwan S. Pd
- Koord. Dana : Walinurdin S. Pd
- Koord. Dakwah : Muh. Amir
- Koord. Pembangunan : Marno S. Pd
- Koord. Perlengkapan : Ati
- Ketua Remaja Masjid : Aslam⁴¹

b. Sejarah Berdirinya Masjid Salman

Pada awalnya Masjid Salman adalah sebuah mushalah yang dibangun di atas tanah berukuran 10x10 M, tanah ini merupakan tanah wakaf dari salah seorang warga. Walaupun ukuran mushalah ini tergolong kecil, namun fungsinya tetap berjalan sebagaimana mushalah pada umumnya, namun pada perkembangan

⁴⁰ Singkang, (66 tahun), Imam Masjid Salman, wawancara, Enrekang, 31 maret 2018

⁴¹ Singkang, (66 tahun), Imam Masjid Salman, wawancara, Enrekang, 31 maret 2018

selanjutnya jumlah jamaah dari tahun ke tahun semakin banyak, dan mushalah tersebut diganti menjadi masjid.⁴²

Menurut pengakuan dari Singkang yang merupakan salah seorang jamaah tetap, saat perayaan shalat Jum'at dan perayaan hari besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha, terpaksa harus mengungsi ke masjid kampung sebelah.⁴³ Hal ini menuntut para pengurus untuk melakukan perubahan dari mushalah menjadi masjid.

c. Fasilitas Masjid Salman

Masjid Salman memiliki kapasitas yang mampu menampung lebih dari 400 jamaah dikarenakan yang hanya 1 lantai, masjid ini juga memiliki teras yang luas yang juga digunakan untuk tempat shalat pada perayaan Idul Fitri dan Idul Adha karena kondisi jamaah yang tidak mampu lagi ditampung oleh masjid.

Selain ukuran masjid yang besar, juga terdapat beberapa fasilitas lain yang digunakan untuk pelayanan kepada jamaah, diantaranya:

- 1) 2 kamar, 1 kamar digunakan sebagai gudang, dan 1 dipersiapkan jika ada tamu yang hendak menginap.
- 2) 2 WC, 1 kamar mandi
- 3) 2 tempat wudhu
- 4) 4 buah karpet yang dipasang di saf 1, dan sekitar 10an disimpan dalam gudang.

⁴² Singkang, (66 tahun), Imam Masjid Salman, wawancara, Enrekang, 31 maret 2018

⁴³ Singkang, (66 tahun), Imam Masjid Salman, wawancara, Enrekang, 31 maret 2018.

- 5) 2 jam dinding, 1 diantaranya adalah jam digital untuk mengatur jarak antara azan dan iqamat
- 6) 2 buah lemari, tempat penyimpanan Al-qur'an, buku iqra', dan peralatan shalat.
- 7) 16 bangku kecil sebagai media pembelajaran untuk TKA/TPA
- 8) 1 papan tulis, sebagai media pembelajaran untuk TKA/TPA.⁴⁴

d. Kondisi Jamaah Masjid Salman

1) Imam

Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Salman berjalan dengan efektif, hal ini karena pengurus masjid menetapkan 2 orang jamaah tetap sebagai imam. 2 jamaah ini adalah orang yang dianggap memiliki bacaan Al-quran yang fasih dan senantiasa aktif mengikuti shalat berjamaah di masjid.

Kedua imam tersebut yaitu:

1) Singkang

2) Dasman S.Pd.I

2) Makmun

Makmun adalah orang yang mengikuti shalat berjamaah dibelakang imam. Kondisi makmun di masjid Salman tidak terlalu beragam karena sebagian besar makmun adalah penduduk sekitar.

Jumlah jamaah dari setiap waktu shalat juga bervariasi, misalnya pada waktu shalat magrib jumlah jamaah untuk laki-laki mencapai 4 saf, sedangkan untuk shalat

⁴⁴ Singkang, (66 tahun), Imam Masjid Salman, wawancara, Enrekang, 31 maret 2018

isya, subuh, zuhur, dan ashar hanya sekitar 2 saf. Lain halnya pada hari jum'at jumlah jamaah sangat banyak.

Jamaah tetap yang menjadi objek penelitian ini adalah orang-orang setempat yang namanya terdaftar sebagai penduduk yang saat ini tinggal di dusun Katonan Padang dan senantiasa aktif melaksanakan shalat berjamaah di masjid Salman.

Tabel 4.1

Daftar Jamaah Tetap Masjid Salman

| No | Nama | Alamat | Pendidikan |
|----|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | Singkang | Katonan Padang | SD |
| 2 | Dasman | Katonan Padang | S1 |
| 3 | Baharuddin | Katonan Padang | SMP |
| 4 | Akbar | Katonan Padang | SMA |
| 5 | Parasi | Katonan Padang | SD |
| 6 | Suparman | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 7 | Yunus | Katonan Padang | SMP |
| 8 | Salman | Katonan Padang | SD |
| 9 | Iwan | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 10 | Mustamil Arifin | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 11 | Walinurdin | Katonan Padang | S1 |
| 12 | Japar | Katonan Padang | SMA |
| 13 | Syamsul | Katonan Padang | SMP |
| 14 | Alif Qadri | Katonan Padang | SD |

| | | | |
|----|----------------|----------------|----------------|
| 15 | Santi | Katonan Padang | SD |
| 16 | Irwan | Katonan Padang | S1 |
| 17 | Harianto | Katonan Padang | S1 |
| 18 | Andri Budianto | Katonan Padang | SMP |
| 19 | Naldiyanto | Katonan Padang | SMP |
| 20 | Rusdi(P.Erwin) | Katonan Padang | SMP |
| 21 | Kadir | Katonan Padang | SD |
| 22 | Tande | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 23 | Saparuddin | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 24 | Rahman | Katonan Padang | S1 |
| 25 | Rafli | Katonan Padang | SMP |
| 26 | Laha' | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 27 | Aslam | Katonan Padang | Tidaktamat SD |
| 28 | M. Ikhsan | Katonan Padang | SMP |
| 29 | Amir | Katonan Padang | SMP |
| 30 | Arifuddin | Katonan Padang | SMP |
| 31 | Juhana | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 32 | Mansyur Amin | Katonan Padang | SMA |
| 33 | Ruli | Katonan Padang | S1 |
| 34 | Basri | Katonan Padang | S1 |
| 35 | Marno' | Katonan Padang | S1 |
| 36 | M. Amir | Katonan Padang | SMP |

| | | | |
|----|--------------|----------------|----------------|
| 37 | Harun | Katonan Padang | SMP |
| 38 | Aswar | Katonan Padang | SD |
| 39 | Bangun | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 40 | Rangnan | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 41 | Rudi | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 42 | Ramli | Katonan Padang | SMA |
| 43 | Syawal | Katonan Padang | S1 |
| 44 | Senang | Katonan Padang | Tidak tamat SD |
| 45 | Ahmad Syaing | Katonan Padang | SD |
| 46 | Andi Liany | Katonan Padang | SMP |
| 47 | Syamsul Arif | Katonan Padang | SMP |

Sumber Data: Masjid Salman

2. Tingkat Pengetahuan Tata Cara Wudhu

Data pengetahuan tata cara wudhu diperoleh dari tes yang terdiri dari 10 soal, yang setiap soal memiliki bobot 10 poin, sehingga apabila jawaban benar semua, maka nilainya adalah 100. Adapun hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Pengetahuan Tata Cara Wudhu

[illegible]

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 20. | Rusdi | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 80 |
| 21. | Kadir | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 |
| 22. | Tande | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 40 |
| 23. | Saparuddin | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 40 |
| 24. | Rahman | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 60 |
| 25. | Rafli | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 80 |
| 26. | Laha' | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 50 |
| 27. | Aslam | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 50 |
| 28. | M. Ikhsan | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 80 |
| 29. | Amir | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| 30. | Arifuddin | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 90 |
| 31. | Juhana | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 50 |
| 32. | Mansyur Amin | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 80 |
| 33. | Ruli | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 70 |
| 34. | Basri | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 |
| 35. | Marno' | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| 36. | M. Amir | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 50 |
| 37. | Harun | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| 38. | Aswar | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 70 |
| 39. | Bangun | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 70 |
| 40. | Rangngan | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 60 |
| 41. | Rudi | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 50 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 42. | Ramli | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 90 |
| 43. | Syawal | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 50 |
| 44. | Senang | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 60 |
| 45. | Ahmad Syaing | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 80 |
| 46. | Andi Liany | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 40 |
| 47. | Syamsul Arif | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 60 |

Sumber Data: Hasil Tes Pengetahuan Tata Cara Wudhu.

Dari tabel di atas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa apabila responden yang menjawab angket nomor 1 sampai 10 semuanya benar, maka nilai yang didapat 100, sedangkan apabila responden menjawab angket dan hanya 8 yang benar, maka nilai yang didapat hanya 80, sedangkan apabila responden menjawab angket dan hanya 7 yang benar, maka nilai yang didapat hanya 70, sedangkan jika hanya mampu menjawab angket dengan 6 yang benar, maka nilai yang diperoleh sebanyak 60, sedangkan jika hanya menjawab benar hanya 5, maka nilai yang di dapat hanya 50, begitupun dengan yang menjawab benar hanya 4, maka yang di dapat hanya 40, begitupun jika hanya 3 jawaban yang benar maka nilai yang di dapat hanya 30, serta begitupun jika angket yang dijawab hanya 2 yang benar, maka nilai yang di dapat hanya 20 saja.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tata cara wudhu jamaah masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dengan jumlah soal 10, diketahui nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 secara ideal, maka berdasarkan rumus interval dapat dilihat sebagai berikut:

$$i = \frac{x_t - x_r}{x_{kategori}}$$

Keterangan:

i : Interval kategori yang digunakan

x_t : Nilai tertinggi ideal

x_r : Nilai terendah ideal

$x_{kategori}$: Jumlah kategori yang diinginkan

Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah ideal, kemudian menetapkan kategori yang dimaksud dengan rumus yang telah ditetapkan di atas:

$$\begin{aligned} i &= \frac{x_t - x_r}{x_{kategori}} \\ &= \frac{90 - 40}{4} \\ &= \frac{50}{4} \end{aligned}$$

= 12.5 dibulatkan menjadi 13

Dari perhitungan tersebut, kemudian ditentukanlah interval dan kategorinya sebagaimana tabel berikut:

Table 4.3

Interval dan Kategori Nilai Pengetahuan Tata Cara Wudhu

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|-------------------|
| 1. | 79-91 | Sangat mengetahui |
| 2. | 66-78 | Mengetahui |
| 3. | 53-65 | Kurang mengetahui |
| 4. | 40-52 | Tidak mengetahui |

Tabel di atas merupakan acuan dalam menetapkan nilai tes pengetahuan tata cara wudhu bagi jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang kec. Masalle kab. Enrekang. Nilai tes yang telah di paparkan dalam table tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel frekuensi responden yang memuat kategori nilai pengetahuan tata cara wudhu beserta respondennya.

Table 4.4

Tabel Kategori Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tata Cara Wudhu

| No | Interval | Kategori | Frekuensi |
|----|----------|-------------------|-----------|
| 1. | 79-91 | Sangat mengetahui | 13 |
| 2. | 66-78 | Mengetahui | 10 |
| 3. | 53-65 | Kurang mengetahui | 7 |
| 4. | 40-52 | Tidak mengetahui | 17 |

Setelah diketahui berapa banyak jamaah yang pengetahuan tata cara wudhunya yang sangat mengetahui, mengetahui, kurang mengetahui dan tidak mengetahui, kemudian masing-masing kategori dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasenya

n = Banyaknya sampel

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bagi jamaah masjid yang sangat mengetahui sebanyak 13 orang, sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{13}{47} \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bagi jamaah masjid yang mengetahui sebanyak 10 orang, sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{10}{47} \times 100\% \\ &= 21\% \end{aligned}$$

- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bagi jamaah masjid yang kurang mengetahui sebanyak 13 orang, sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{7}{47} \times 100\% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bagi jamaah masjid yang tidak mengetahui sebanyak 10 orang, sehingga:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{47} \times 100\%$$

$$= 36\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kemudian disajikan table yang memuat kategori nilai, frekuensi dan presentase hasil tingkat pengetahuan tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kec. Masalle Kab. Enrekang.

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----|----------|-------------------|-----------|------------|
| 1. | 79-91 | Sangat mengetahui | 13 | 28% |
| 2. | 66-78 | Mengetahui | 10 | 21% |
| 3. | 53-65 | Kurang mengetahui | 7 | 15% |
| 4. | 40-52 | Tidak mengetahui | 17 | 36% |

Dari tabel di atas tersebut, dapat diketahui bahwa jamaah yang sangat mengetahui tata cara wudhu terdapat sebanyak 13 orang dengan presentase 28%, sedangkan jamaah yang mengetahui tata cara wudhu sebanyak 10 orang dengan presentase 21%, jamaah yang kurang mengetahui tata cara wudhu sebanyak 7 orang dengan presentase 15%, dan jamaah yang tidak mengetahui tata cara wudhu sebanyak 17 orang dengan presentasi 36%.

3. Praktik Tata Cara Wudhu

Data tentang praktik tata cara wudhu bagi jamaah masjid salman diperoleh dari hasil pedoman observasi yang terdiri dari 15 soal, masing-masing pertanyaan disediakan 4 alternatif dengan bobot nilai sebagai berikut:

- Alternatif jawaban sangat sempurna, memiliki nilai 7
- Alternatif jawaban sempurna, memiliki nilai 5
- Alternatif jawaban kurang sempurna, memiliki nilai 3

d. Alternatif jawaban tidak sempurna, memiliki nilai 1.

Tabel 4.5
Data Praktik Tata Cara Wudhu

| No | Responden | Jawaban responden | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-----|-----------------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1. | Singkang | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 7 | 7 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 79 |
| 2. | Dasman | 7 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 7 | 7 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 79 |
| 3. | Baharuddin | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 65 |
| 4. | Akbar2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 3 | 5 | 1 | 1 | 5 | 63 |
| 5. | Parasi | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 6. | Suparman | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 7. | Yunus | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 63 |
| 8. | Salman | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 61 |
| 9. | Iwan | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 62 |
| 10. | Mustamil Arifin | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3 | 63 |
| 11. | Walinurdin | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 12. | Japar | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 13. | Syamsul | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 71 |
| 14. | Alif Qadri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 71 |
| 15. | Santi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 3 | 5 | 65 |
| 16. | Irwan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 69 |
| 17. | Hariato | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 71 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 18. | Andri Budianto | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 3 | 1 | 5 | 61 |
| 19. | Naldiyo | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 61 |
| 20. | Rusdi | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 61 |
| 21. | Kadir | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 55 |
| 22. | Tande | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 55 |
| 23. | Saparuddin | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 61 |
| 24. | Rahman | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 53 |
| 25. | Rafli | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 55 |
| 26. | Laha' | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 67 |
| 27. | Aslam | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 3 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 28. | M. Ikhsan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |
| 29. | Amir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 30. | Arifuddin | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 31. | Juhana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 32. | Mansyur Amin | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 33. | Ruli | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 34. | Basri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 35. | Marno' | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 36. | M. Amir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 63 |
| 37. | Harun | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |
| 38. | Aswar | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 39. | Bangun | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 40. | Rangngan | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 41. | Rudi | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 5 | 59 |
| 42. | Ramli | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 43. | Syawal | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 44. | Senang | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |
| 45. | Ahmad Syaing | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 46. | Andi Liany | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 69 |
| 47. | Syamsul Arif | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |

Sumber data: Hasil Observasi Praktik Tata Cara Wudhu.

Dari tabel di atas, penyusun dapat memberikan kesimpulan bahwa prakti tata cara wudhu yang sangat sempurna akan mendapat nila 7, sedangkan jika praktik tata cara wudhu sempurna, maka akan mendapat nilai 5, jika praktik tata cara wudhu tidak sempurna maka akan mendapat nilai 3, dan jika praktik tata cara wudhu sangat tidak sempurna maka akan mendapat nilai 1

Untuk mengetahui nilai praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle kabupaten Enrekang , dengan jumlah soal 15, diketahui nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 55 perolehan, maka berdasarkan rumus interval dapat dilihat sebagai berikut:

$$i = \frac{x_t - x_r}{x_{kategori}}$$

Keterangan:

i : Interval kategori yang digunakan

x_t : Nilai tertinggi perolehan

x_r : Nilai terendah perolehan

$x_{kategori}$: Jumlah kategori yang diinginkan

Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah ideal, kemudian menetapkan kategori yang dimaksud dengan rumus yang telah ditetapkan di atas:

$$\begin{aligned} i &= \frac{x_t - x_r}{x_{kategori}} \\ &= \frac{79 - 55}{4} \\ &= \frac{24}{4} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, kemudian ditentukanlah interval dan kategorinya sebagaimana tabel berikut:

Table 4.6
Interval dan Kategori Nilai Praktik Tata Cara Wudhu

Jamaah Masjid Salman

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|-----------------|
| 1. | 73-79 | Sangat sempurna |
| 2. | 67-72 | Sempurna |
| 3. | 61-66 | Kurang sempurna |
| 4. | 55-60 | Tidak sempurna |

Tabel di atas merupakan acuan dalam menetapkan nilai pedoman observasi praktik tata cara wudhu bagi jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang kec. Masalle kab. Enrekang. Nilai pedoman observasi yang telah di paparkan dalam table tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel frekuensi responden dan menghasilkan kategori nilai praktik tata cara wudhu beserta respondennya.

Table 4.7

Tabel Kategori Frekuensi Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman

| No | Interval | Kategori | Frekuensi |
|----|----------|-----------------|-----------|
| 1. | 73-79 | Sangat sempurna | 11 |
| 2. | 67-72 | Sempurna | 6 |
| 3. | 61-66 | Kurang sempurna | 17 |
| 4. | 55-60 | Tidak sempurna | 13 |

Setelah diketahui berapa banyak jamaah yang praktik tata cara wudhunya yang sangat sempurna, sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna, kemudian masing-masing kategori dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasinya

n = Banyaknya sampel

- a. Untuk mengetahui tingkat praktik bagi jamaah masjid yang sangat sempurna sebanyak 11 orang, sehingga:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{47} \times 100\%$$

= 23,4 dibulatkan menjadi 23%

- b. Untuk mengetahui tingkat praktik bagi jamaah masjid yang sempurna sebanyak 6 orang, sehingga:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{47} \times 100\%$$

= 12,71 dibulatkan menjadi 13%

- c. Untuk mengetahui tingkat praktik bagi jamaah masjid yang kurang sempurna sebanyak 17 orang, sehingga:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{47} \times 100\%$$

= 36,17 dibulatkan menjadi 36%

- d. Untuk mengetahui tingkat praktik bagi jamaah masjid yang tidak sempurna sebanyak 13 orang, sehingga:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{47} \times 100\%$$

= 27,65 dibulatkan menjadi 28%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kemudian disajikan table yang memuat kategori nilai, frekuensi dan presentase hasil praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Table 4.8

**Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Tata Cara Wudhu
Jamaah Masjid Salman**

| No | Nilai praktik tata cara wudhu | Interval | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------------|----------|-----------|------------|
| 1. | Sangat sempurna | 73-79 | 11 | 23% |
| 2. | Sempurna | 67-72 | 6 | 13% |
| 3. | Kurang sempurna | 61-66 | 17 | 36% |
| 4. | Tidak sempurna | 55-60 | 13 | 28% |
| Jumlah | | | 47 | 100 |

Dari tabel di atas tersebut, dapat diketahui bahwa jamaah yang sangat sempurna nilai praktik tata cara wudhu terdapat sebanyak 11 orang dengan presentase 23%, sedangkan jamaah yang sempurna nilai praktik tata cara wudhu sebanyak 6 orang dengan presentase 13%, jamaah yang kurang sempurna praktik tata cara wudhu sebanyak 17 orang dengan presentase 36%, dan jamaah yang praktik tata cara wudhunya tidak sempurna sebanyak 13 orang dengan presentasi %.

4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman

Setelah data terkumpul, maka langkah yang penyusun tempuh selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari pokok permasalahan yang ditanyakan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman thaharah dengan keterampilan bersuci santri, maka data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik. Hal ini disebabkan karena data bersifat kuantitatif.

Adapun dalam menganalisis data tersebut, penyusun menggunakan tehnik korelasi product moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y

Untuk menganalisis data dengan rumus tersebut, maka digunakanlah tabel penolong koefisien korelasi sebagai mana terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.9

Tabel Kerja Untuk Mencari Koefisien antara Variabel Pengetahuan Tata Cara Wudhu (X) dan Variabel Praktik Tata Cara Wudhu (Y) Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

| No responden | X | Y | X^2 | Y^2 | XY |
|--------------|----|----|-------|-------|------|
| 1. | 90 | 79 | 8100 | 6241 | 7663 |
| 2. | 80 | 79 | 6400 | 6241 | 6320 |
| 3. | 70 | 65 | 4900 | 4225 | 4550 |
| 4. | 80 | 63 | 6400 | 3969 | 5040 |
| 5. | 90 | 57 | 8100 | 3249 | 5130 |
| 6. | 40 | 57 | 1600 | 3249 | 2280 |
| 7. | 40 | 63 | 1600 | 3969 | 2520 |
| 8. | 80 | 61 | 6400 | 3721 | 4880 |
| 9. | 60 | 62 | 3600 | 3844 | 3720 |
| 10. | 40 | 63 | 1600 | 3969 | 2520 |
| 11. | 70 | 77 | 4900 | 5929 | 5390 |
| 12. | 80 | 77 | 6400 | 5929 | 6160 |
| 13. | 70 | 71 | 4900 | 5041 | 4970 |
| 14. | 60 | 71 | 3600 | 5041 | 4260 |
| 15. | 70 | 65 | 4900 | 4225 | 4550 |
| 16. | 70 | 69 | 4900 | 4761 | 4830 |
| 17. | 50 | 71 | 2500 | 5041 | 3550 |
| 18. | 50 | 61 | 2500 | 3721 | 3050 |
| 19. | 80 | 61 | 6400 | 3721 | 4880 |
| 20. | 80 | 61 | 6400 | 3721 | 4880 |
| 21. | 80 | 55 | 6400 | 3025 | 4400 |
| 22. | 40 | 55 | 1600 | 3025 | 2200 |
| 23. | 40 | 61 | 1600 | 3721 | 2440 |
| 24. | 60 | 53 | 3600 | 2809 | 3180 |
| 25. | 80 | 55 | 6400 | 3025 | 4400 |
| 26. | 50 | 67 | 2500 | 4489 | 3350 |
| 27. | 50 | 59 | 2500 | 3481 | 2950 |
| 28. | 80 | 65 | 6400 | 4225 | 5200 |
| 29. | 90 | 59 | 8100 | 3481 | 5310 |

| | | | | | |
|--------|-------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| 30. | 90 | 73 | 8100 | 5329 | 6570 |
| 31. | 50 | 59 | 2500 | 3481 | 2950 |
| 32. | 80 | 73 | 6400 | 5329 | 5840 |
| 33. | 70 | 77 | 4900 | 5929 | 5390 |
| 34. | 80 | 75 | 6400 | 5625 | 6000 |
| 35. | 70 | 75 | 4900 | 5625 | 5250 |
| 36. | 50 | 63 | 2500 | 3969 | 3250 |
| 37. | 90 | 65 | 8100 | 4225 | 5850 |
| 38. | 70 | 65 | 4900 | 4225 | 4550 |
| 39. | 70 | 57 | 4900 | 3249 | 3990 |
| 40. | 60 | 57 | 3600 | 3249 | 3420 |
| 41. | 50 | 59 | 2500 | 3481 | 2950 |
| 42. | 90 | 73 | 8100 | 5329 | 6570 |
| 43. | 50 | 73 | 2500 | 5329 | 3650 |
| 44. | 60 | 65 | 3600 | 4225 | 3900 |
| 45. | 80 | 59 | 6400 | 3482 | 4720 |
| 46. | 40 | 69 | 1600 | 4761 | 2760 |
| 47. | 60 | 65 | 3600 | 4225 | 3900 |
| Jumlah | $\Sigma X = 3130$ | $\Sigma Y = 3064$ | $\Sigma X^2 = 220700$ | $\Sigma Y^2 = 201839$ | $\Sigma XY = 209083$ |

Diketahui :

$$\Sigma X = 3130$$

$$\Sigma Y = 3064$$

$$\Sigma X^2 = 220700$$

$$\Sigma Y^2 = 201839$$

$$\Sigma XY = 209083$$

Langkah selanjutnya menghitung korelasi antara variabel x dan y dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{47.209083 - (3130)(3064)}{\sqrt{[47.220700 - (3130)^2][47.201839 - (3064)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9826901 - 9590320}{\sqrt{[10372900 - 9796900][9486433 - 9388096]}}$$

$$r_{xy} = \frac{236581}{\sqrt{[576000][98337]}}$$

$$r_{xy} = \frac{236581}{\sqrt{56642112000}}$$

$$= \frac{236581}{237996.03358}$$

$$r = 0,994$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui terdapat korelasi positif sebesar 0,994 antara nilai tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya koefisien korelasi selanjutnya di bandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $N = 47$, maka diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,282$, ternyata $r_{\text{hitung}} (0,994) > r_{\text{tabel}} (0,282)$. Jadi h_0 ditolak dan h_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu jamaah masjid salman dusun katonan padang kecamatan masalle kabupaten enrekang.

Untuk menguji hipotesis, apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu untuk menganalisis dengan cara uji korelasi melalui SPSS 24 sebagai berikut:

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|-------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Praktik | 65.19 | 7.234 | 47 |
| Pengetahuan | 66.60 | 16.322 | 47 |

Dari tabel *descriptive* di atas, dapat dianalisis bahwa sampel penelitian adalah 47 orang. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan tata cara wudhu jamaah yaitu 66,60 dan rata-rata praktik tata cara wudhu jamaah yaitu 65,19.

| Correlations | | | |
|---------------------|-------------|---------|-------------|
| | | Praktik | pengetahuan |
| Pearson Correlation | Praktik | 1.000 | .254 |
| | Pengetahuan | .254 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Praktik | . | .042 |
| | Pengetahuan | .042 | . |
| N | Praktik | 47 | 47 |
| | Pengetahuan | 47 | 47 |

Dari tabel *correlations* di atas, menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pengetahuan tata cara wudhu dengan praktik tata cara wudhu jamaah mesjid salman sebesar 0,254.

Adapun kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, sebagai berikut:

Jika $(sig) > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $(sig) < \alpha$, maka H_0 ditolak

Dari tabel *correlations* nilai sig sebesar 0,042 dengan $\alpha = 0,05$

Dari hasil perbandingan antara nilai sig dan α , diperoleh $Sig = 0,042 < \alpha = 0,05$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, diketahui bahwa jumlah jamaah yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Salman berjumlah 47 orang.

Hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tes mengenai tingkat pengetahuan tata cara wudhu memberikan *output* yakni tingkat pengetahuan tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori sangat mengetahui sebanyak 13 orang (28 %), tingkat pengetahuan tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori mengetahui sebanyak 10 orang (21 %), tingkat pengetahuan tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori kurang mengetahui sebanyak 7 orang (15 %), tingkat pengetahuan tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori tidak mengetahui sebanyak 17 orang (36 %). Diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori kurang mengetahui, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah persentasenya yaitu sekitar 49% berada pada kategori sangat mengetahui dan mengetahui, dan 51% berada pada kategori kurang mengetahui dan tidak mengetahui.

Berdasarkan hasil pedoman observasi mengenai praktik tata cara wudhu memberikan *output* yakni praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori sangat sempurna sebanyak 11 orang (23 %), praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori sempurna sebanyak 6 orang (13 %), praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori kurang sempurna sebanyak 17 orang (36 %), praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori tidak sempurna sebanyak 13 orang (28 %). Diperoleh hasil bahwa rata-rata praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berada pada kategori kurang sempurna, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah persentasenya yaitu sekitar 36% berada pada kategori sangat sempurna dan sempurna, dan 64% berada pada kategori kurang sempurna dan tidak sempurna.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,994$ dan $r_{tabel} = 0,282$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,994 > 0,282$) jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Kesimpulan ini selaras dengan skripsi Ahmad Abizar dengan judul “Korelasi Hasil Belajar Fikih dengan Praktek Pelaksanaan Wudhu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau

korelasi yang signifikan antara hasil belajar fiqih dengan praktik pelaksanaan wudhu siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Tapung. 567 pada tingkat signifikan 5% atau 1%.⁴⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dina Parimiswati dengan judul “Hubungan Pemahaman Kitab Safinatun Naja dengan Kemampuan Amaliyah Ibadah Wudhu dan Shalat Siswa Smp Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0,278 antara nilai pemahaman kitab *safinatun naja* dengan nilai kemampuan ibadah wudhu dan shalat. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $N=64$, maka diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,244$. Ternyata $r_{\text{hitung}} (0,278) > r_{\text{tabel}} (0,244)$. Jadi H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman kitab *safinatun naja* dengan kemampuan amaliyah ibadah wudhu dan shalat.⁴⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Istanti Diah Ari dengan judul “Pengaruh Pemahaman Fiqih Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-Hari (studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman fiqih taharah terhadap penerapan bersuci dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VII di MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011 terbukti signifikan. Hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara pemahaman fiqih taharah dengan penerapan bersuci dalam kehidupan

⁴⁵ Ahmad Abizar, “Korelasi Hasil Belajar Fikih dengan Praktek Pelaksanaan Wudhu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”, *skripsi*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), h. 78.

⁴⁶ Dina Parimiswati, “Hubungan Pemahaman Kitab Safinatun Naja dengan Kemampuan Amaliyah Ibadah Wudhu dan Shalat Siswa Smp Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, *skripsi*, (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 97.

sehari-hari siswa kelas VII di MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011 diterima”. Kesimpulan ini diambil dari hasil konsultasi antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% untuk 72 responden yang memperlihatkan bahwa r_{hitung} 0,675 dan r_{tabel} adalah 0,306. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hipotesis diatas diterima.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman bagi peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik tata cara wudhu.



⁴⁷Istanti Diah Ari, “Pengaruh Pemahaman Fiqih Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-Hari (studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011)”, *skripsi*, (Salatiga: Program Study Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011), h. 109

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dikategorikan Kurang mengetahui, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah persentasenya yaitu sekitar 49% berada kategori sangat mengetahui dan mengetahui, dan 51% berada pada kategori kurang mengetahui dan tidak mengetahui.
2. Praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dikategorikan kurang sempurna, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah persentasenya yaitu sekitar 36% berada pada kategori sangat sempurna dan sempurna, dan 64% berada pada kategori kurang sempurna dan tidak sempurna.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tata cara wudhu dengan praktik tata cara wudhu jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $sig = 0,042$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$.

B. Implikasi Penelitian

1. Pengetahuan terhadap tata cara wudhu sangatlah penting karena wudhu merupakan salah satu syarat sah shalat. Oleh karena itu pengetahuan yang masih kurang perlu di perbaiki atau ditambahkan dan terus ditingkatkan serta di perdalam agar pengetahuan yang di peroleh nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Praktik tata cara wudhu merupakan hal yang sangat penting untuk disempurnakan agar dalam pengamalan nantinya sudah tidak terlalu banyak kekurangan, sehingga wudhu yang dilakukan benar-benar membuat diri bersih dari hadast. Sehingga wudhu tersebut dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, Ahmad. "Korelasi Hasil Belajar Fiqih dengan Praktek Wudhu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". *skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. *Fiqh Islam Lengkap*. Jil. 1 dan 2 Cet. III; Jakarta: Darul Falah, 2011.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. *Fiqh Wanita*. Semarang: Asy Syifa, 1981.
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. *Himpunan Fadhilah Amal*. Cet. II; Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006.
- Al-Asqalany, Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. Kompilasi CHM Oleh Dani Hidayat, <http://id.wikipedia.org/wiki/hadits>.
- Ari, Istanti Diah. "Pengaruh Pemahaman Fiqih Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011)". *skripsi*. Salatiga: Program Study Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Relika Cipta, 1998.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. Cet. II; Jakarta: Amzah, 2010.
- , *Fiqh Ibadah*. Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013.
- Dasman, "Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Thaharah Jamaah Masjid Babul Jannah Kel. Manuruki Kec. Tamalate Kota Makassar" *skripsi*, Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012.
- , Pengurus Masjid Salman, *wawancara*, (28 September 2017)
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Irfan. *Muqaranah Madzahib fil Ibadah*. cet. I: makassar: Alauddin University press, 2012.
- Mangkuatmodjo. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Musfiqon. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Parimiswati, Dina. "Hubungan Pemahaman Kitab Safinatun Naja dengan Kemampuan Amaliyah Ibadah Wudhu dan Shalat Siswa SMP Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017", *skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2014.
- , *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ribudi Ganefa, 1999.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salim, Abdurasyid Abdul Azis. *Syarah Bulughul Maram*. Cet.I; Surabaya, Halim Jaya, 2010.
- Singarimbun, Masri Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Cet. IV: Jakarta; LP3ES, 1985.
- Singkang, Imam Masjid Salman, wawancara, (31 Maret 2018)
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soepardjo dan Ngadiyanto. *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Usman, H dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Lampiran A. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah: 1. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Jamaah Masjid Salman

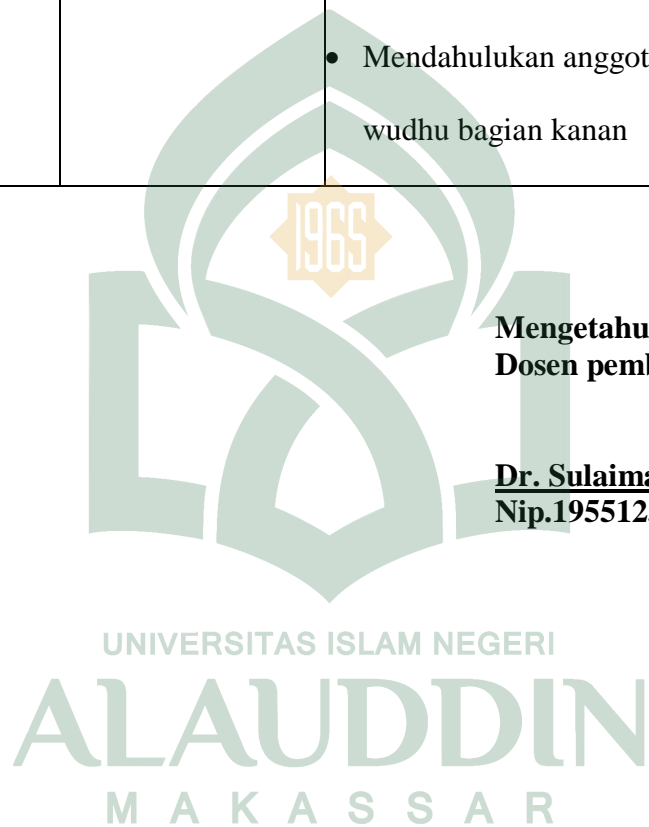
Dusun Katonan Padang Kec. Masalle Kab. Enrekang tentang
Tata Cara Wudhu?

2. Bagaimana Praktik Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan
Padang Kec. Masalle Kab. Enrekang tentang Tata Cara
Wudhu?

| No | Variabel | Sub-Variabel | Indikator | No item |
|----|-------------------------------------|---|--|---------|
| 1 | Tingkat pengetahuan tata cara wudhu | • Pengetahuan tentang dasar hukum wudhu | • Q.s almaidah ayat 6 | 1 |
| | | | • Q.s adz-zariyat ayat 56 | 2 |
| | | | • Lafadz niat wudhu | 3 |
| | | • Pengetahuan tentang doa wudhu | • Niat dalam hati | 4 |
| | | | • Doa setelah wudhu | 5 |
| | | | • Rukun wudhu | 6 |
| | | • Pengetahuan tentang rukun wudhu | • Fardu mengusap kepala | 7 |
| | | | • Tidur dengan posisi duduk dalam keadaan berwudhu | 8 |
| | | • Pengetahuan tentang batalnya wudhu | • Wudhu digunakan berkali kali | 9 |
| | | | • Batalnya wudhu dengan menyentuh kemaluan | 10 |

| | | | | |
|---|-------------------------|--------------------------------|---|----|
| 2 | Prektik tata cara wudhu | • Praktik tentang fardhu wudhu | • Membasuh muka | 1 |
| | | | • Membasuh kedua tangan sampai siku | 2 |
| | | | • Mengusap kepala | 3 |
| | | | • Mengusap kedua telinga | 4 |
| | | | • Membasuh kedua kaki sampai mata kaki | 5 |
| | | | • Menyela-nyelai dan menggosok jari-jari kaki | 6 |
| | | | • Menbasuh anggota wudhu tiga kali kecuali mengusap kepala dan mengusap telinga | 7 |
| | | | • Berkesinambungan | 8 |
| | | | • Tertib | 9 |
| | | • Praktik tentang sunnah wudhu | • Membasuh kedua telapak tangan | 10 |
| | | | • Menyela-nyelai dan menggosok kedua jari-jari tangan | 11 |
| | | | • Berkumur-kumur | 12 |

| | | | |
|--|--|--|----|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Menghirup air ke dalam hidung lalu mengeluarkannya | 13 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa setelah wudhu | 14 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Mendahulukan anggota wudhu bagian kanan | 15 |



**Mengetahui
Dosen pembimbing**

**Dr. Sulaiman Saat, M.Pd
Nip.19551231 198703 1 015**

Lampiran A.2 Soal Tes Pengetahuan Tata Cara Wudhu.

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|---|-------|-------|
| 1. | Wudhu merupakan salah satu syarat sah shalat sesuai dengan firman Allah di dalam Q. S Al-Maidah/5 ayat 6 | | |
| 2. | Salah satu dasar hukum wudhu dalam Al-qur'an ialah Q.S Adz-Dzariyat/51 ayat 56 | | |
| 3. | lafadz niat wudhu ialah نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى | | |
| 4. | Seseorang yang berwudhu namun hanya berniat dalam hati dan tidak melafalkannya maka wudhu tidak sah. | | |
| 5. | Membaca do'a setelah wudhu hukumnya wajib | | |
| 6. | Rukun atau fardhu wudhu terdiri dari : niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, tertib dan berkesinambungan. | | |
| 7. | Mengusap kepala merupakan salah satu fardhu wudhu, hal ini dijelaskan di dalam Q.S Al-Baqarah/2 ayat 222 | | |
| 8. | Seseorang yang telah berwudhu dan tidur dalam posisi duduk, dengan pantat kokoh diatas lantai maka wudhunya menjadi batal | | |
| 9. | Wudhu dapat digunakan untuk beberapakali shalat selama belum ada yang membatalkannya | | |
| 10. | Salah satu hal yang membatalkan wudhu ialah menyentuh kemaluan dengan telapak tangan, tanpa penghalang atau dengan adanya penghalang. | | |

Lampiran A.3 Pedoman observasi praktik tata cara wudhu

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|-----|--|----|---|----|----|
| 1. | Membasuh muka secara merata | | | | |
| 2. | Membasuh kedua tangan sampai siku | | | | |
| 3. | Mengusap kepala | | | | |
| 4. | Mengusap kedua telinga | | | | |
| 5. | Membasuh kedua kaki sampai mata kaki | | | | |
| 6. | Menyela-nyelai dan menggosok jari-jari kaki | | | | |
| 7. | Membasuh anggota wudhu sebanyak 3 x kecuali mengusap kepala dan mengusap telinga | | | | |
| 8. | Berkesinambungan (Al-Muwalah) | | | | |
| 9. | Tertib | | | | |
| 10. | Membasuh kedua telapak tangan | | | | |
| 11. | Menyela-nyelai dan menggosok jari-jari tangan | | | | |
| 12. | Berkumur-kumur | | | | |
| 13. | Menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya | | | | |
| 14. | Membaca do'a setelah berwudhu | | | | |
| 15. | Mendahulukan anggota tubuh bagian kanan | | | | |

Catatan;

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna

Lampiran A.3 Skor Perolehan Pengetahuan Tata Cara Wudhu

| No | Responden | Jawaban responden | | | | | | | | | | Skor Total |
|-----|-----------------|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1. | Singkang | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 90 |
| 2. | Dasman | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 80 |
| 3. | Baharuddin | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| 4. | Akbar | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 80 |
| 5. | Parasi | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| 6. | Suparman | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 40 |
| 7. | Yunus | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 40 |
| 8. | Salman | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 80 |
| 9. | Iwan | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 60 |
| 10. | Mustamil Arifin | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 40 |
| 11. | Walnurudin | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| 12. | Japar | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 80 |
| 13. | Syamsul | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 70 |
| 14. | Alif Qadri | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 60 |
| 15. | Santi | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 70 |
| 16. | Irwan | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 70 |
| 17. | Hariato | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 50 |
| 18. | Andri Budianto | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 50 |
| 19. | Naldiyo | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 80 |
| 20. | Rusdi | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 80 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 43. | Syawal | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 50 |
| 44. | Senang | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 60 |
| 45. | Ahmad Syaing | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 80 |
| 46. | Andi Liany | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 40 |
| 47. | Syamsul Arif | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 60 |



Lampiran A.5 Skor perolehan praktik tata cara wudhu

| No | Responden | Jawaban responden | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-----|--------------------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1. | Singkang | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 7 | 7 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 79 |
| 2. | Dasman | 7 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 7 | 7 | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 79 |
| 3. | Baharuddin | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 65 |
| 4. | Akbar | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 3 | 5 | 1 | 1 | 5 | 63 |
| 5. | Parasi | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 6. | Suparman | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 7. | Yunus | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 63 |
| 8. | Salman | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 61 |
| 9. | Iwan | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 62 |
| 10. | Mustamil Arifin | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3 | 63 |
| 11. | Walinurdin | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 12. | Japar | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 13. | Syamsul | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 71 |
| 14. | Alif Qadri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 71 |
| 15. | Santi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 3 | 5 | 65 |
| 16. | Irwan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 69 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 17. | Hariato | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 71 |
| 18. | Andri Budianto | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 3 | 1 | 5 | 61 |
| 19. | Naldiyanto | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 61 |
| 20. | Rusdi | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 61 |
| 21. | Kadir | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 55 |
| 22. | Tande | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 55 |
| 23. | Saparuddin | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 61 |
| 24. | Rahman | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 53 |
| 25. | Rafli | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 55 |
| 26. | Laha' | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 67 |
| 27. | Aslam | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 3 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 28. | M. Ikhsan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |
| 29. | Amir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 30. | Arifuddin | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 31. | Juhana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 32. | Mansyur Amin | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 33. | Ruli | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 34. | Basri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 35. | Marno' | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 36. | M. Amir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 63 |
| 37. | Harun | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |
| 38. | Aswar | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |
| 39. | Bangun | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 40. | Rangngan | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 57 |
| 41. | Rudi | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 5 | 59 |
| 42. | Ramli | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 43. | Syawal | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 73 |
| 44. | Senang | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |
| 45. | Ahmad Syaing | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 59 |
| 46. | Andi Liany | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 69 |
| 47. | Syamsul Arif | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 65 |

Jamaah masjid salman yang sedang berwudhu



Samata-Gowa,agustus 2017

Hal : Permohonan judul

Kepada yang terhormat

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di –

Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Sudarmin**
 Nim : 20100113081
 Semester : VIII (8)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi sebagai berikut :

1. **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan ^{Praktek} Pengamalan Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Dusun Katonan Padang Kec. Masalle Kab. Enrekang.**
2. **Konsep islam tentang pendidikan anak sebelum lahir.**
3. **Strategi Orang-tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Remaja di Dusun Katonan Padang Kec. Masalle Kab. Enrekang.**

Demikian permohonan saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Renasehat akademik

Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I
 NIP: 19591231 199003 1 014

Pemohon,

Sudarmin
 NIM: 20100113081

Menyetujui/menetapkan
 Ketua jurusan

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M.Ed.
 NIP: 19740912 200003 1 002

D/Syarif:Permohonan Judul/Jur PAI



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 2 8 5 4

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 2806/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-931/T.1/PP.00.9/2/2018 tanggal 21 Februari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SUDARMIN
Nomor Pokok : 20100113081
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTEK TATA CARA WUDHU JEMAAH
MASJID SALMAN KATONAN PADANG KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Maret s/d 21 April 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM
Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 Maret 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 22 Maret 2018

Nomor : 126/DPMPTSP/IP/III/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Camat Masalle
 Di
 Kec. Masalle

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 2806/S.01/PTSP/2018 tanggal 20 Maret 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sudarmin
 Tempat Tanggal Lahir : Katonan Padang, 31 Juli 1994
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Katonan Padang Desa Buntu Barong Kec. Masalle

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Praktek Tata Cara Wudhu Jamaah Masjid Salman Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 22 Maret 2018 s/d 22 April 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian


BUPATI ENREKANG
 Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang
HARWAN SAWATI, SE
 Pengkat Pembina Utama Muda
 Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang..
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin Makassar.
05. Yang Bersangkutan (Sudarmin).
06. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN MASALLE
DESA BUNTU SARONG**

Alamat : Jalan Poros Lo'ko-Patekong, Panggandangan. Telp. 04117770182

KP 91754

SURAT KETERANGAN

No : 30 / SK.DBS / KM / IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Buntu Sarong Kec. Masalle Kab. Enrekang Menyatakan Bahwa:

Nama : **SUDARMIN**
Tempat/tanggal lahir : Katonan Padang, 31 Juli 1994
Univ/Fak : UIN Alauddin Makassar/Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian/Pengumpulan data, sebagai tugas Akhir guna menyelesaikan Studi pada Program Pasca Sarjana, Dengan Judul:

" Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Praktek Tata Cara Wudhu Jamaah Mesjid Salman dusun Katonan Padang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang "

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Buntu Sarong, 22 April 2018

Kepala Desa Buntu Sarong


SUDARMAN

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Sudarmin lahir di Katonan Padang kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Juli 1994. Anak dari kedua orang tuanya, Singkang (ayah) dan Pole (ibu). Anak ke-enam dari tujuh bersaudara.

Penulis menyelesaikan Sekolah Tingkat Dasar (SD) di SDK Lo'ko' (sekarang SDN 177 Lo'ko') pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 7 Alla pada tahun 2006 hingga tahun 2009, selanjutnya penulis juga melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah Belajen pada tahun 2009 hingga 2012.